

**PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN K3
PT PELINDO TERMINAL PETIKEMAS TPK BITUNG**

TUGAS AKHIR

Oleh

Resty Eklesia Wangkanusa

NIM : 22051032



**POLITEKNIK NEGERI MANADO
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
2025**

**PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN K3 PT PELINDO TERMINAL
PETIKEMAS BITUNG**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Ahli
Madya Administrasi Bisnis (AM.d. AB) Pada Program Studi Administrasi Bisnis*

Oleh

Resty Eklesia Wangkanusa

NIM: 22051032



**POLITEKNIK NEGERI MANADO
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS**

2025

“PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN K3 PT PELINDO TERMINAL PETIKEMAS BITUNG”. Yang di susun oleh Resty Eklesia.Wangkanusa NIM. 22051032, yang dalam pembuatan Tugas Akhir di bimbing oleh ibu Dr. Jufrina Mandulangi, SE, M.Si, dan ibu Dra. Selvie Ratna Ivone Mandang, MM

ABSTRAK

Lingkungan kerja yang aman dan sehat sangat penting untuk memberikan kenyamanan kerja, meningkatkan moral karyawan, dan mengurangi risiko kerugian karena kecelakaan kerja atau penyakit yang disebabkan oleh tempat kerja. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan operasional dan perlindungan sumber daya manusia. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem manajemen K3 pada PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung, untuk meningkatkan efisiensi kerja pada PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerepan system manajemen K3 dengan kegiatan pengendalian risiko, pelatihan karyawan, dan keterlibatan karyawan.

Kata Kunci: Manajemen K3, Budaya Keselamatan, Risiko Kerja

“IMPLEMENTATION OF K3 MANAGEMENT SYSTEM OF PT PELINDO TERMINAL PETIKEMAS BITUNG”. Compiled by Resty Eklesia Wangkanusa NIM. 22051032, who in making the Final Assignment was guided by Dr. Jufrina Mandulangi, SE, M.Si, and Dra. Selvie Ratna Ivone Mandang, MM

ABSTRACT

A safe and healthy work environment is crucial for providing work comfort, boosting employee morale, and reducing the risk of losses due to work accidents or Occupational Safety and Health Management System (OSHMS) represents the company's commitment to operational sustainability and the protection of human resources. This study aims to determine the implementation of the OSH management system at PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung to improve work efficiency at PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung. The research results show that the implementation of the OSH management system, through risk control activities, employee involvement, plays an important role in achieving these goals.

Keyword: OHS Management, Safety Culture, Work Risk

MOTTO

“Yabes berseru kepada Allah Israel, katanya: Kiranya Engkau memberkati aku berlimpah-limpah dan memperluas daerahku, dan kiranya tangan-Mu menyertai aku, dan melindungi aku daripada malapetaka, sehingga kesakitan tidak menimpa aku!”

(1 Tawarikh 4: 10)

“Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan”

(Yeremia 29: 11)

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi dalam segala hal nyatakanlah keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus.”

(Filipi 4: 6-7)

“Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan.”

(Yesaya 41: 10)

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir Oleh Resty Eklesia .Wangkanusa ini Telah diperiksa dan disetujui
untuk diuji.

Manado, Juli 2025

Disetujui

Dosen Pembimbing 1



Dr. Jufrina Mandulangi, SE, M.Si
NIP : 196701191993032002

Dosen Pembimbing 2



Dra. Selvie R. I. Mandang, MM
NIP : 196109111989032001

Ketua Panitia



Juliet P. T. Makinggung, SE., M.Si
NIP : 197307222002122001

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

**PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN K3 PT PELINDO TERMINAL
PETIKEMAS BITUNG**

Oleh

Resty Eklesia Wangkanusa

NIM : 22051032

Telah dipertimbangkan di depan dewan penguji dan dinyatakan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya (Amd. AB)

Pada tanggal Juli 2025

Ketua/Penguji 1



Dr. Jufrina Mandulangi, SE, M.Si

NIP : 196701191993032002

Penguji 2



Dr. Jeaneta Josefina Rumerung, SE, M.Si

NIP : 196701311992032002

Penguji 3



Rolyke Tulangow, SE., M.Si

NIP : 196604141994031002



Mengetahui
Ketua

Diana Rowema S. Maramis, SE., M.Si

NIP : 197209152002122001



POLITEKNIK NEGERI MANADO



FORMULIR	FM-203 ed.A rev.0	ISSUE: A	Issued: 26-02-2020	UPDATE: 0	Updated: 00-00-0000
----------	-------------------	----------	--------------------	-----------	---------------------

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Resty Eklesia Wangkanusa
NIM : 22051032
Jurusan : Administrasi Bisnis
Program Studi : DIII Administrasi Bisnis
Judul Tugas Akhir : Penerapan Sistem Manajemen K3 PT Pelindo Terminal
Petikemas TPK Bitung

Dengan ini menyatakan bahwa tulisan karya ilmiah berupa Tugas Akhir ini adalah asli karya penulis, tidak ada karya/ data orang lain yang telah dipublikasikan, dan bukan karya orang lain dalam rangka mendapatkan gelar akademik di perguruan tinggi, selain yang diacu dalam kutipan dan/ atau dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan karya orang lain baik yang di publikasikan maupun dalam rangka memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi, saya bersedia ditindak sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Manado, 28 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



Resty Eklesia Wangkanusa

NIM. 22051032

FM-203 ed.A rev.0

BIODATA MAHASISWA

Nama Lengkap : Resty Eklesia Wangkanusa
NIM : 22051032
Tempat, Tanggal Lahir : Bitung, 16 Maret 2000
Alamat : Kota Bitung, Kelurahan Wangurer Timur
Nama Ayah : Ronny Wangkanusa
Nama Ibu : Renny Ale
Alamat Orang Tua : Kota Bitung, Kelurahan Wangurer Timur
Daerah Asal : Kota Bitung
Judul Tugas Akhir : Penerapan Sistem Manajemen K3 PT
Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Jufrina Mandulangi, SE, M.Si
2. Dra. Selvie Ratna Ivone Mandang, MM
Dosen Penguji : 1. Dr. Jufrina Mandulangi, SE, M.Si
2. Dr. Jeaneta Josefin Rumerung, SE, M.Si
3. Rolyke Tulangow, SE.,M.Si

Waktu Pelaksanaan Ujian Tugas Akhir : 29 Juli 2025



WITA

Manado, 29 Juli 2025

Mahasiswa



Resty Eklesia Wangkanusa
NIM : 22051032

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus karena kasih dan penyertaan-Nya, sehingga penulis boleh menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Penerapan Sistem Manajemen K3 PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung” dengan baik dan lancar.

Adapun laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi yang sedang penulis tempuh. Selama proses penyusunannya, penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyusun laporan ini tidak lepas dari dukungan, serta bimbingan, nasehat dan doa dari berbagai pihak.

Untuk itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Maryke Alelo, MBA, selaku Direktur Politeknik Negeri Manado.
2. Juliet P.T. Makinggung, SE., M.Si. Selaku Wakil Direktur Bidang Perencanaan dan Kerja Sama.
3. Dr. Diane Tangian, SH., M.Si selaku Wakil Direktur Bidang Akademik.
4. Selvie R. Kalele, SE., M.Si. selaku Wakil Direktur Bidang Keuangan dan Umum.
5. Rudolf Estephanus Golioth Mait, ST., MT. selaku Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.
6. Diana Roweina S. Maramis, SE.,M.Si, selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis.

7. Willem Gilbert Pomantow, SE.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis.
8. Dr. Jufrina Mandulangi, SE, M.Si, selaku dosen pembimbing satu, yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.
9. Dra. Selvie Ratna Ivone Mandang, MM, selaku dosen pembimbing dua, yang juga telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.
10. Teguh Firdaus selaku Terminal Head PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung. Serta Yosua Alexander Rengkung yang sudah mau membantu penulis dalam pembahasan penyusunan Tugas Akhir ini.
11. Dan tentu saja kepada kedua orang tua terkasih, serta adik-adik yang sudah memberikan motivasi dan dukungan, bahkan tak pernah berhenti menopang penulis dengan doa. Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada keluarga, sebagai wujud cinta dari penulis, selaku anak pertama, serta cucu pertama yang berhasil menyelesaikan kuliah dengan baik.
12. Tak lupa penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada para Sahabat Mcd, yang selalu senantiasa penuh kebersamaan dari awal masuk dunia perkuliahan hingga akhir ini, terus menopang serta memberi saran dalam masa kuliah.
13. Kepada para sahabat dekat dari penulis, Lian Darome, Elnissy Mais, serta Frasty Lena, yang adalah sahabat dalam Tuhan, yang senantiasa

memberikan doa serta mengingatkan penulis untuk semangat dalam Menyusun Tugas Akhir ini.

14. Dan yang terakhir ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seseorang yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan dalam setiap proses yang penulis jalani. Terima kasih kepada saudara Meilito, yang tak pernah lelah menyemangati dan percaya pada kemampuan penulis hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan magang ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka penulis mengharapkan saran serta kritik yang membangun dari semua pihak demi penyempurnaan Tugas Akhir ini. Besar harapan penulis, bahwa Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca.

Manado, 29 Juli 2025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	vii
LEMBAR KEASLIAN TUGAS AKHIR	ix
BIODATA MAHASISWA	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.2 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Perumusan Masalah	3
1.5 Tujuan dan Manfaat	3
1.5.1 Tujuan	3
1.5.2 Manfaat	4
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS	5
2.1 Landasan Teori	5
2.2 Hasil Penelitian Relevan	9
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	12
3.1 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	12
3.1.1 Sejarah Perusahaan	14

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	14
3.1.3 Bidang Usaha.....	15
3.1.4 Sumber Daya Perusahaan	16
3.1.5 Organisasi Perusahaan	17
3.2 GAMBARAN PERMASALAHAN.....	20
3.2.1 Pembahasan	23
BAB IV PENUTUP	30
4.1 Kesimpulan.....	30
4.2 Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA.....	32

DAFTAR TABEL

TABEL	TEKS	HAL
2.1	Hasil Penelitian Relevan.....	9
3.1	Jumlah Kelompok Kerja.....	16

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
3.1	Tata Letak PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung.....	12
3.2	Logo PT. Pelindo Terminal Petikemas	13
3.	Struktur Organisasi PT. Pelindo Terminal Petikemas.....	17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan persaingan industri yang semakin ketat, perusahaan harus menyertakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam strategi manajemen risiko yang berkelanjutan. Lingkungan kerja yang aman dan sehat sangat penting untuk memberikan kenyamanan kerja, meningkatkan moral karyawan, dan mengurangi risiko kerugian karena kecelakaan kerja atau penyakit yang disebabkan oleh tempat kerja.

Kegiatan operasional di pelabuhan, terutama di terminal petikemas, proses bongkar muat kontainer, pengoperasian *crane* dan *fofklif*, serta interaksi manusia dan mesin semuanya membutuhkan sistem manajemen K3 yang komprehensif. Di sinilah Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sangat penting. SMK3 berfungsi sebagai standar untuk mengidentifikasi, mengontrol, dan mengevaluasi risiko yang terkait dengan pekerjaan.

PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung memiliki tanggung jawab besar untuk menjamin keselamatan karyawan dan pihak terkait lainnya. Berdasarkan peraturan seperti Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012, penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan operasional dan perlindungan sumber daya manusia.

Meskipun penerapan sistem manajemen K3 telah menjadi kewajiban yang diatur oleh peraturan perundang-undangan di Indonesia, kenyataan di lapangan masih menunjukkan adanya sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya seperti kurangnya pemahaman pekerja terhadap prosedur K3, lemahnya pelaporan dan pengawasan terhadap potensi bahaya, serta keterbatasan fasilitas pelindung diri dan pelatihan secara berkala. Hal ini dapat berdampak langsung pada meningkatnya potensi bahaya, serta keterbatasan fasilitas pelindung diri dan pelatihan secara berkala. Hal ini dapat berdampak langsung pada meningkatnya potensi kecelakaan kerja, penurunan produktivitas, hingga kerugian materiil dan reputasi perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, terdapat sejumlah permasalahan utama yang menghambat efektivitas Penerapan Sistem Manajemen K3 di PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kesadaran dan kepedulian karyawan terhadap K3 masih rendah.
2. Tidak semua karyawan memahami pentingnya prosedur K3 dalam aktivitas operasional.
3. Kemungkinan kecelakaan kerja masih tinggi meskipun dapat dicegah.
4. Program K3 belum sepenuhnya efektif diterapkan.
5. Aktivitas kerja di terminal masih menimbulkan risiko tinggi.
6. Masih terjadi kecelakaan seperti tertimpa kontainer atau terpapar bahan berbahaya.
7. Pengawasan terhadap pelaksanaan K3 masih kurang.

8. Karyawan kurang memiliki keinginan untuk mematuhi peraturan K3.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembahasan dalam tugas akhir ini difokuskan pada sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang berada di bawah tanggung jawab Dinas *Health, Safety, Security, and Environment (HSSE)* PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung. Penulis hanya akan menyoroti aktivitas yang berkaitan langsung dengan penerapan K3 dalam lingkup kerja HSSE.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan dengan beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem manajemen K3 pada PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung?
2. Bagaimana penerapan sistem manajemen K3 untuk meningkatkan efisiensi kerja pada PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung?

1.5 Tujuan dan Manfaat

1.5.1 Tujuan

Dalam penelitian ini ada tujuan yang ingin dicapai, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan system manajemen K3 pada PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem manajemen K3 untuk meningkatkan efisiensi kerja pada PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung.

1.5.2 Manfaat

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagi PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung

Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur untuk mengevaluasi efektivitas penerapan sistem manajemen K3 dan membantu perusahaan mengenali kendala serta menentukan langkah korektif guna menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif..

2. Bagi Politeknik Negeri Manado

Studi ini memperkaya referensi akademik di bidang K3 dan mencerminkan kontribusi aktif perguruan tinggi dalam pengembangan ilmu praktis yang relevan dengan dunia industri.

3. Bagi Mahasiswa

Studi ini memberikan pengalaman langsung dalam memahami penerapan K3 di lapangan, melatih keterampilan berpikir kritis, menyusun laporan ilmiah, serta mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

2.1 Landasan Teori

1. Manajemen

A. Pengertian Manajemen

George R. Terry (2010) “Manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya efektif dan efisien”. Menurut Henry Fayol (1916) “menyatakan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berbagai kegiatan dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Harold Koontz dan Heinz Weihrich (2008) “mengemukakan bahwa manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, dengan mengordinasikan upaya individu dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen adalah proses terstruktur untuk mengatur sumber daya baik manusia, material, maupun metode secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Pengertian Manajemen K3

Suatu pendekatan sistematis untuk mengelola risiko kerja, dengan cara merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi program-program keselamatan dan kesehatan di tempat kerja, guna menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. Menurut *International Labour Organization (ILO)*

(2011) mendefinisikan manajemen K3 sebagai suatu pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan bahaya di tempat kerja dengan tujuan mencegah kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, dan kerugian lainnya.

Menurut peraturan menteri tenaga kerja nomor PER.05/MEN/1996 tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja menjelaskan bahwa sistem manajemen K3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja untuk menciptakan tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. Menurut Suma'mur P.K (2014) menyatakan bahwa manajemen K3 merupakan penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam pengendalian potensi bahaya di tempat kerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen

- a) Mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pekerjaan.
- b) Mengoptimalkan penggunaan sumber daya.
- c) Meningkatkan produktivitas dan pencapaian tujuan perusahaan.

2. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

A. Pengertian Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Berisi definisi K3 dari para ahli atau regulasi seperti UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. "K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja". (Permenaker No. 5 Tahun 2018). *International Labour Organization (ILO)* menyatakan bahwa K3 adalah ilmu dan praktik dalam mencegah bahwa K3 adalah ilmu dan praktik dalam mencegah

kecelakaan kerja serta melindungi kesehatan pekerja dengan mengidentifikasi, mengendalikan, dan menghilangkan bahaya di lingkungan kerja.

Menurut Suma'mur P.K (2014) mendefinisikan K3 sebagai ilmu dan penerapannya dalam usaha mencegah terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, dan kerugian lainnya melalui pengendalian bahaya di tempat kerja.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

- a) Menghindari terjadinya insiden yang tidak diinginkan dan gangguan kesehatan karena pekerjaan.
- b) Mewujudkan suasana kerja yang terjamin keamanannya dan menyehatkan bagi semua karyawan.
- c) Mendorong peningkatan hasil kerja sekaligus meningkatkan taraf hidup para pekerja.

3. Indikator Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menurut Heinrich (1931), ada beberapa poin-poin indikator penerapan sistem manajemen K3 di PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung berdasarkan identifikasi dan penilaian risiko:

1. Pengendalian Risiko

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengurangi potensi bahaya di tempat kerja guna mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Pengendalian risiko meliputi:

- a) Eliminasi – menghilangkan sumber bahaya sepenuhnya.
- b) Substitusi – mengganti bahan, proses, atau alat yang berbahaya dengan yang lebih aman.

- c) Rekayasa teknik – melakukan modifikasi alat atau lingkungan kerja agar risiko berkurang.
- d) Penggunaan APD – melindungi pekerja dengan alat pelindung diri jika bahaya tidak bisa dihilangkan sepenuhnya.

Pengendalian risiko yang baik akan mengurangi angka kecelakaan kerja, kerugian material, dan meningkatkan rasa aman bagi pekerja.

2. Pelatihan Karyawan

Proses pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada karyawan terkait prosedur K3 agar mereka mampu bekerja dengan aman dan sesuai standar.

Pelatihan karyawan meliputi:

- a) Pelatihan umum K3 (kesadaran keselamatan, penggunaan APD).
- b) Pelatihan teknis (pengoperasian alat berat, prosedur evakuasi, penanggulangan kebakaran).
- c) Pelatihan khusus sesuai risiko pekerjaan (misalnya penanganan bahan kimia berbahaya).

3. Keterlibatan Karyawan

Partisipasi aktif karyawan dalam penerapan K3, seperti mengikuti sosialisasi, memberikan masukan, dan mematuhi peraturan keselamatan di lingkungan kerja. Bentuk keterlibatan ini bisa berupa:

- a) Menyampaikan laporan potensi bahaya dan kejadian nyaris celaka (*near miss*).
- b) Mengikuti rapat atau diskusi K3.
- c) Memberikan ide atau usulan perbaikan sistem K3.

d) Menjadi anggota *safety committee* atau tim tanggap darurat.

Keterlibatan karyawan akan menciptakan budaya K3 yang kuat, dimana keselamatan dan kesehatan menjadi tanggung jawab bersama, bukan hanya bagian dari kewajiban manajemen.

2.2 Hasil Penelitian Relevan

Tabel 1
Hasil Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Robi Rojaya Simbolon, Farrel Pasya Harramain, Mochamad Rizaldi Putra Sonjaya (2024)	“Pentingnya Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Faktor Penentu Optimalisasi Produktivitas Kerja”	Dengan penerapan K3 dapat mencegah kecelakaan dan cedera akibat kerja, mencegah ketidakhadiran karyawan dan meningkatkan kepuasan kerja dan keunggulan kompetitif, yang dapat membawa kesuksesan karyawan di masa depan.
2.	Nurfarahul Rahman M, Arief Wahyudi, Siska Mayang Sari, Nur’aina Basir, Nurhapipa (2023)	“Analisis Manajemen Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pekerjaan Bongkar Muat Peti Kemas Di PT Pelindo Multi Terminal Branch Dumai Tahun 2023”	Berikut adalah beberapa bahaya yang mungkin muncul saat melakukan kegiatan bongkar muat peti kemas, misalnya tertimpa barang atau benda yang berat, kehilangan keseimbangan lalu terjatuh.
3.	Besse Qabliah Ramadhani (2020)	“Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan”	Sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja karyawan PT Pelindo IV (Persero) cabang Terminal Petikemas Makassar.

4. Adrian Philip Marthinus, Jermias Tjakra, Grace Yoyce Malingkas (2024) “Kajian Penerapan *Health, Safety, Security And Environment (HSSE) Management System* Berbasis ISO Pada PT. Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas Bitung” Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas Bitung untuk Kepemimpinan dan Partisipasi Pekerja, Perencanaan, Dukungan dan Operasi, Evaluasi Kinerja, Peningkatan Berkesinambungan. Dikategorikan “baik”.
5. Lucito Setiawan, Sudirman, Mohammad Andri “Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Pekerja Bongkar Muat Barang Terminal Petikemas Pelabuhan Pantoloan” Informasi tentang suatu pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di pelabuhan disampaikan kepada pihak penanggung jawab untuk selalu memberikan informasi kepada semua buruh atau pekerja yang berada di area pelabuhan untuk selalu menggunakan APD agar terhindar dari kecelakaan akibat kerja yang tidak diinginkan agar SMK3 bisa berjalan sesuai yang di harapkan.
6. Wildani Khotami, Rusdi Bahar (2022) “Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Pelindo III (Persero) Banjarmasin”. Keamanan serta kesehatan di tempat kerja adalah hal krusial yang harus menjadi perhatian utama. Terlebih lagi, bagi para pemangku kepentingan yang beroperasi di lingkungan dengan risiko kecelakaan tinggi, pembahasan mengenai K3 atau aspek keselamatan menjadi penting.
7. Anisa Fitriyana, Indah Dina yanti, Khairunnisa Rizky Alfyyah, Vivian Karim Ladesi, Siti Sahara (2023) “Penerapan Sistem Manajemen Risiko Pada TPK Koja” TPK Koja saat ini telah memiliki manajemen risiko untuk kegiatan operasional mereka, namun berdasarkan laporan kecelakaan masih banyak terdapat pelanggaran

- | | | | |
|-----|--|---|---|
| 8. | Tri Wahyuni, Luh Seri Ani (2025) | “Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pada Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pekerja Lapangan Di PT Pelindo Sub Regional Bali Nusra” | <p>misalnya pemakaian peralatan yang tidak sesuai standar.</p> <p>Setelah diteliti, ternyata ada hubungan antara perilaku penerapan K3 dengan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD), dengan nilai P sebesar 0,03.</p> |
| 9. | Pitrah Asfian, Silvi Tristya Pratiwi, Syawal Kamiluddin Saptaputa (2020) | “Gambaran Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (SMK3) Di PT Pelindo IV (Persero) Cabang Kendari Tahun 2020” | <p>Bentuk penetapan kebijakan mengacu pada direksi perusahaan yang diatur dalam keputusan direksi PT Pelindo IV (Persero) cabang Kendari Nomor 16 Tahun 2003 dan mengkomunikasikan kebijakan dilakukan melalui sosialisai seperti <i>briefing</i>.</p> |
| 10. | Nugroho Dwi Priyohadi, Arly Achmadiansyah | “Hubungan Faktor Manajemen K3 Dengan Tindakan Tidak Aman (<i>UNSAFE ACTION</i>) Pada Pekerja PT Pelabuhan Penajam Banua Taka” | <p>Dari hasil analisis diketahui bahwa pemeriksaan dan tindakan perbaikan K3, berpengaruh paling dominan terhadap tindakan tidak aman, jadi hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pemeriksaan dan tindakan perbaikan K3 memiliki pengaruh dominan terhadap tindakan tidak aman diterima.</p> |

Sumber : Jurnal Google Scholar

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

a) Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kantor PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung, di Jl. Samuel Languju, Aertembaga Satu, Aertembaga, Kota Bitung, Sulawesi Utara. Adapun gambar lokasi penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1
Tata Letak PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung
Sumber: Data Perusahaan

b) Logo

Kantor PT Pelindo Terminal Petikemas mempunyai logo organisasi seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2
Logo PT Pelindo Terminal Petikemas
Sumber: <https://www.pelindotpk.co.id>

Pasca integrasi, Pelindo meluncurkan logo baru yang akan dipakai oleh perusahaan. Logo baru ini mengambil inspirasi dari bentuk jalur atau rute yang sibuk, padat dan simpang siur. Hal ini menggambarkan Pelindo sebagai penyedia jasa kepelabuhanan yang selalu aktif dan berperan besar dalam transportasi laut sebagai urat nadi perekonomian nasional sekaligus terwujudnya tol laut Indonesia.

Pelindo mengambil huruf P yang menjadi inisial dari Pelindo sekaligus berbentuk ikan, yang menjadi lambang habitat makhluk hidup laut penting bagi Indonesia. Ini juga menjadi simbol dari komitmen Pelindo untuk menjaga kekayaan alam Indonesia dengan terus berkontribusi dalam mendukung ekosistem di wilayah operasinya. Warna BIRU yang dipakai adalah warna laut Indonesia, yang sangat dekat dengan Pelindo. Warna ini melambangkan stabilitas, kepercayaan, integritas, profesionalisme dan pengabdian. Warna ini juga melambangkan simbolisasi dari

upaya Pelindo, sebagai bagian dari BUMN, untuk memberikan yang terbaik bagi seluruh *stakeholders*.

3.1.1 Sejarah Perusahaan

Terminal Petikemas Bitung merupakan salah satu segmen usaha yang ada di PT Pelabuhan Indonesia (Persero). Terminal Petikemas Bitung diresmikan pada 12 Oktober 2004 oleh Presiden Republik Indonesia Megawati Soekarno Putri dan pada 1 Januari 2011 Terminal Petikemas Bitung telah dideklarasikan sebagai cabang usaha yang berdiri sendiri. Hal ini bertujuan untuk lebih menspesifikasikan pelayanan PT Pelindo, khususnya terkait pelayanan terhadap Petikemas seiring pertumbuhan kontainerisasi di Pelabuhan Bitung. Perkembangan Terminal Petikemas Bitung juga didukung dengan ketersediaan fasilitas dan peralatan yang modern, serta dukungan sumber daya manusia dengan kualitas tinggi yang mampu memberikan pelayanan yang cepat, tepat dan aman. Selain itu, penerapan layanan dengan sistem teknologi komputerisasi dan berstandar Internasional juga menjadi kunci dalam peningkatan kualitas pelayanan Terminal Petikemas Bitung (Profil Pelindo TPB, 2023).

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

- 1) Visi Perusahaan PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung
Operator terminal terkemuka yang berkelas dunia.
- 2) Misi Perusahaan PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung
Mendukung ekosistem petikemas yang terintegrasi melalui keunggulan operasional, optimalisasi jaringan dan kemitraan strategis untuk pertumbuhan ekonomi nasional.

3) Nilai-Nilai Perusahaan

Selain visi dan misi perusahaan PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung juga menjunjung tinggi Nilai-Nilai Perusahaan (AKHLAK):

- a) Amanah: Memegang teguh kepercayaan yang diberikan.
- b) Kompeten: Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.
- c) Harmonis: Saling peduli dan menghargai perbedaan.
- d) Loyal: Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.
- e) Adaptif: Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.
- f) Kolaboratif: Membangun kerjasama yang sinergis.

3.1.3 Bidang Usaha

1. Layanan Barang

Pelayanan barang atau kargo mencakup proses bongkar muat dari kapal hingga penyerahan barang kepada pemiliknya. Jenis layanan kargo ini mencakup dermaga umum, dermaga khusus, lapangan, dan gudang. Ini adalah jasa yang ditetapkan oleh undang-undang. Anak-anak perusahaan bekerja sama dalam pelaksanaan layanan ini. Pelindo menjalankan pelayanan terpadu dalam menangani layanan barang, menggunakan fasilitas: a) Dermaga, b) Gudang Penumpukan, c) Lapangan Penumpukan, d) Penerimaan/Pengiriman.

2. Layanan Kapal

Pelayanan kapal meliputi semua kegiatan operasional kapal dari masuk hingga keluar pelabuhan: a) Jasa Tambat, b) Jasa Pandu, c) Jasa Tunda, d) Jasa pelayanan air, sampah, dan limbah.

3. Layanan Rupa-rupa

Selain aktif dalam pengelolaan pelabuhan, Pelindo juga berusaha di bidang terkait lainnya, seperti menyewakan tanah, struktur, dan fasilitas pendukung lainnya yang diperlukan untuk operasi pelabuhan. Perseroan bekerja sama dengan beberapa mitra usaha dari pihak swasta untuk melakukan kegiatan operasi dan pengusahaan pelabuhan. Contoh kerja sama ini termasuk kerja sama dengan terminal operator, kapal tunda, dan pengelolaan fasilitas pelabuhan lainnya. Untuk mendukung kegiatan yang ada di pelabuhan, ada pelayanan rupa-rupa, yang mencakup: a) Pas Pelabuhan, b) Jasa Pemeliharaan Alat-alat Pelabuhan, c) Jasa Penyewaan Tanah, Bangunan, Air, dan Listrik.

3.1.4 Sumber Daya Perusahaan

1) Jumlah Kelompok Kerja

Kantor PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung sampai dengan Juli 2025, mempunyai kelompok kerja seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Jumlah kelompok kerja

No	Kelompok Kerja	Jumlah
1	Pegawai Organik	70
2	Tenaga Alih Daya	131
3	Security	19
4	Cleaning Service	12
Jumlah		232

Sumber: Data Perusahaan

3.1.5 Organisasi Perusahaan

Berikut adalah gambar struktur organisasi PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung sampai pada 11 April 2025, karena masih menunggu perubahan struktur organisasi yang terbaru dari pusat.



Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung
Sumber: PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung

A. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi PT Pelindo Terminal Petikemas Bitung dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Terminal Head
Teguh Firdaus
2. Manager Perencanaan Operasi dan HSSE
Rustan Abd. Rahman
3. Assitant Manager Perencanaan dan Pengendalian Operasi
Fakhrunur
4. Assistant Manager Sistem Manajemen, HSSE, dan Bina Pelanggan
Sudir Simanjanjor

5. Manager Pengelolaan Operasi
Muhamad Habibi
6. Assistant Manager Pengelolaan Operasi
Herry Kurniyawan
7. Manager Teknik
Bani Sahara
8. Manager Keuangan
Torba
9. Assistant Manager Keuangan
Marlina Teppa
10. Manager SDM dan Umum

Pada saat pelaksanaan kegiatan magang, terjadi perubahan struktur organisasi di lingkungan kerja, di mana Terminal Head yang sebelumnya adalah pak Teguh Firdaus, yang menjabat di lokasi magang telah dipindahtugaskan ke unit kerja lain. Serta pak Muhamad Habibi yang baru menjabat menjadi Manager Pengelola Operasi di Terminal Petikemas TPK Bitung. Perubahan ini tidak mengganggu jalannya kegiatan magang, karena tugas bimbingan dan arahan teknis tetap dilanjutkan oleh pejabat atau staf yang berwenang.

Adapun kedudukan dan kordinasi di setiap dinas:

Teminal Head

Mengelola, mengevaluasi, dan memutuskan kegiatan perencanaan dan pengendalian operasi, pengelolaan operasi, teknik, teknologi informasi, bina

pelanggan, SDM, Umum, Hukum, Hubungan Masyarakat, Sistem Manajemen, HSSE, Keuangan, dan Manajemen Risiko di lingkungan Terminal Petikemas TPK Bitung untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional serta pencapaian visi dan misi Perusahaan sesuai RKAP, RKM, dan ketentuan yang berlaku.

Manager Pengelola Operasi

Melakukan kordinasi, meneliti, dan memastikan kelancaran kegiatan pengelolaan layanan bongkar/muat peti kemas di dermaga dan penerimaan/pengeluaran petikemas di Container Yard (termasuk gate), Terminal Petikemas TPK Bitung untuk kelancaran kegiatan operasional serta pencapaian visi dan misi Perusahaan sesuai RKAP, RM, dan ketentuan yang berlaku.

Manager Perencanaan Operasi dan HSSE

Mengkordinasikan, meneliti, dan memastikan kelancaran kegiatan perencanaan operasi dan HSSE di lingkungan Terminal Petikemas TPK Bitung untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional serta pencapaian visi dan misi Perusahaan sesuai RKAP, RKM, dan ketentuan yang berlaku.

Manager Teknik

Mengkordinasikan dan memastikan kelancaran kegiatan teknik di lingkungan Terminal Petikemas TPK Bitung yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan fisik, pengawasan, pengendalian investasi dan pemeliharaan fasilitas, peralatan dan pelayanan teknologi informasi untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional serta pencapaian visi dan misi Perusahaan sesuai RKAP, RKM, dan ketentuan yang berlaku.

Manager Keuangan

Mengkordinasikan, meneliti, dan memastikan kelancaran kegiatan pengelolaan keuangan serta manajemen risiko Terminal Petikemas TPK Bitung untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional serta pencapaian visi dan misi Perusahaan sesuai dengan RKAP, RKM, dan ketentuan yang berlaku.

Manager Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum

Mengkordinasikan, meneliti, dan memastikan kelancaran kegiatan pengelolaan layanan SDM, umum, hukum, serta hubungan Masyarakat Terminal Petikemas TPK Bitung untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional serta pencapaian visi dan misi Perusahaan sesuai RKAP, RKM, dan ketentuan yang berlaku.

3.2 GAMBARAN PERMASALAHAN

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, serta informasi dari pegawai (*HSSE*) di PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung, penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) secara umum telah dilakukan mengacu pada peraturan yang berlaku, khususnya Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor PER.05/MEN/1996. Namun demikian, masih terdapat berbagai kendala yang mempengaruhi optimalisasi pelaksanaan SMK3, sehingga tujuan utama yaitu terciptanya lingkungan kerja yang aman, sehat, dan efisien belum sepenuhnya tercapai.

Permasalahan yang dihadapi dapat dijabarkan berdasarkan dua fokus utama penelitian, yaitu gambaran sistem manajemen K3 di PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung dan penerapannya dalam meningkatkan efisiensi kerja.

1. Permasalahan pada Sistem Manajemen K3 di PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung

Meskipun perusahaan telah memiliki dokumen kebijakan K3, prosedur operasional standar (SOP), serta struktur organisasi yang mengakomodasi fungsi K3, implementasinya di lapangan belum berjalan optimal. Beberapa kondisi yang ditemukan antara lain:

a) Konsistensi Pelaksanaan SOP K3 yang Masih Rendah

Beberapa prosedur kerja aman yang tercantum dalam SOP belum dilaksanakan sepenuhnya oleh semua pekerja. Hal ini terutama terlihat pada area bongkar muat di dermaga, di mana tekanan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat kadang membuat pekerja mengabaikan langkah-langkah keselamatan.

b) Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko yang Belum Menyeluruh

Kegiatan identifikasi bahaya (hazard identification) dan penilaian risiko (risk assessment) tidak selalu dilakukan secara berkala di semua lokasi kerja. Akibatnya, beberapa potensi bahaya seperti jalur lalu lintas alat berat yang berpotongan dengan jalur pejalan kaki belum mendapat penanganan memadai.

c) Pengawasan Pelaksanaan K3 yang Tidak Merata

Supervisi dan pengawasan terhadap kepatuhan K3 belum konsisten di semua shift. Hal ini menyebabkan masih ada pekerja yang tidak menggunakan APD secara lengkap, atau menggunakannya secara tidak benar.

d) Evaluasi dan Audit Internal yang Terbatas

Program audit internal SMK3 belum dilaksanakan secara maksimal, sehingga evaluasi terhadap kelemahan sistem berjalan lambat dan tindak lanjut perbaikan sering tertunda.

2. Permasalahan Penerapan SMK3 dalam Meningkatkan Efisiensi Kerja

Penerapan SMK3 di PT Pelindo TPK Bitung memiliki tujuan tidak hanya untuk melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja, tetapi juga untuk mendukung kelancaran dan efisiensi proses kerja. Namun, hasil pengamatan menunjukkan adanya hambatan yang mengurangi efektivitas penerapan ini, di antaranya:

a) Pelatihan K3 yang Belum Terjadwal dan Spesifik

Pelatihan K3 untuk karyawan, khususnya tenaga kerja baru dan pekerja yang menangani pekerjaan berisiko tinggi, belum dilaksanakan secara rutin. Materi pelatihan yang ada cenderung bersifat umum dan kurang menyesuaikan dengan karakteristik pekerjaan masing-masing. Hal ini mengakibatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan dalam menangani bahaya masih bervariasi.

b) Rendahnya Keterlibatan Karyawan dalam Program K3

Partisipasi karyawan untuk melaporkan potensi bahaya (near miss), menghadiri rapat keselamatan (safety meeting), atau memberikan masukan perbaikan prosedur kerja masih rendah. Budaya K3 belum sepenuhnya melekat dalam perilaku kerja sehari-hari, sehingga deteksi dini terhadap risiko sering terlambat.

c) Perawatan dan Pemeliharaan Peralatan yang Kurang Tepat Waktu

Beberapa peralatan operasional seperti crane, forklift, dan truk kontainer mengalami keterlambatan dalam perawatan preventif. Kondisi ini menyebabkan

terjadinya downtime atau penghentian sementara operasional yang mengganggu kelancaran bongkar muat dan mengurangi efisiensi kerja.

d) Keseimbangan antara Kecepatan dan Keamanan Kerja

Tekanan untuk menyelesaikan pekerjaan secepat mungkin kadang membuat pekerja mengabaikan prosedur K3. Meskipun hal ini dapat mempercepat proses dalam jangka pendek, namun risiko kecelakaan meningkat dan justru berpotensi menghambat pekerjaan di kemudian hari.

Secara keseluruhan, tantangan utama dalam penerapan SMK3 di PT Pelindo TPK Bitung adalah kurang optimalnya pengendalian risiko, keterbatasan pelatihan yang relevan, rendahnya keterlibatan karyawan, serta ketidakseimbangan antara target kecepatan kerja dan pemenuhan prosedur keselamatan. Permasalahan-permasalahan tersebut saling berkaitan dan berdampak pada meningkatnya potensi kecelakaan, terganggunya kelancaran operasional, dan berkurangnya efisiensi kerja secara keseluruhan.

3.2.1 Pembahasan

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi kerja. Sistem ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut dari berbagai program keselamatan kerja, termasuk pelatihan karyawan, penyediaan alat pelindung diri (APD), identifikasi bahaya, dan pengendalian risiko. APD yang digunakan di lingkungan kerja pelabuhan antara lain helm keselamatan, rompi reflektif, sepatu pelindung (*safety shoes*), sarung tangan, pelindung telinga, dan masker pernapasan, sesuai dengan potensi risiko di

area kerja masing-masing. Meskipun secara umum penerapannya telah berjalan, namun masih ditemukan beberapa kendala di lapangan, seperti kurangnya kesadaran karyawan, lemahnya pengawasan, dan belum optimalnya penerapan prosedur K3 dalam aktivitas operasional sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan sistem manajemen K3 perlu terus ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih terstruktur, pelibatan aktif seluruh karyawan, dan komitmen manajemen dalam menjaga standar keselamatan kerja. Adapun penerapan sistem manajemen K3 di PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pengendalian risiko

Merupakan langkah krusial dalam sistem manajemen K3 yang bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan potensi bahaya yang telah diidentifikasi. Di PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung., pengendalian risiko dilakukan melalui pengembangan prosedur kerja yang aman dan penerapan berbagai teknik pengendalian. Misalnya, perusahaan menerapkan penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai, seperti helm, pelindung telinga, dan sepatu keselamatan, untuk melindungi karyawan dari bahaya fisik yang mungkin terjadi selama proses bongkar muat. Selain itu, pengaturan area kerja yang baik, seperti penempatan tanda peringatan dan pembatasan akses ke area berbahaya, juga diterapkan untuk meminimalkan risiko kecelakaan. Dengan langkah-langkah pengendalian yang efektif, PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung berupaya menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan mengurangi kemungkinan terjadinya insiden yang dapat membahayakan keselamatan karyawan.

Selain Upaya-upaya fisik dan teknis, pengendalian risiko juga mencakup pendekatan *administrative* dan manajerial, seperti pembuatan *SOP (Standard Operating Procedure)* yang konsisten ditinjau dan diperbarui sesuai dengan perkembangan teknologi, peraturan pemerintah, serta dinamika lapangan. Penerapan prosedur kerja yang jelas dan terdokumentasi dapat membantu mengurangi ambiguitas tugas, sekaligus meningkatkan kesadaran karyawan terhadap potensi risiko yang mungkin mereka hadapi setiap hari.

Lebih lanjut, pendekatan berbasis budaya K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) juga menjadi bagian penting dalam strategi pengendalian risiko. Membangun budaya K3 berarti menciptakan lingkungan kerja dimana keselamatan menjadi prioritas utama, bukan hanya tanggung jawab manajemen, tetapi menjadi komitmen bersama antara perusahaan dan seluruh karyawan. Budaya ini dibentuk melalui komunikasi yang terbuka, pelatihan yang berkelanjutan, pelibatan aktif karyawan dalam identifikasi bahaya, serta sistem pelaporan insiden yang tidak menyalahkan (*non-punitive reporting*).

Di PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung, keberhasilan pengendalian risiko juga tidak lepas dari peran pengawasan internal yang dilakukan secara rutin dan menyeluruh, contohnya *safety briefing*. Audit internal serta inspeksi K3 secara berkala memberikan kesempatan untuk menilai efektivitas tindakan pencegahan yang telah diterapkan, sekaligus menjadi alat evaluasi dalam menemukan potensi risiko baru yang mungkin belum teridentifikasi sebelumnya.

Penerapan teknologi juga turut membantu dalam pengendalian risiko. Penggunaan CCTV, sistem alarm otomatis, dan perangkat digital monitoring untuk

mengawasi peralatan berat dan aktivitas di lapangan bisa secara signifikan menekan angka kecelakaan kerja. Tidak hanya itu pelaporan insiden kini dapat dilakukan secara digital sehingga respons terhadap kejadian lebih cepat dan tepat.

Dengan kombinasi pendekatan teknis, administratif, budaya kerja, serta pemanfaatan teknologi, PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung dapat menciptakan sistem pengendalian risiko yang komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian risiko bukanlah sekedar tindakan reaktif terhadap kecelakaan, tetapi merupakan sistem proaktif yang terus dikembangkan untuk menciptakan tempat kerja yang selamat, sehat, dan proaktif bagi seluruh karyawan.

2. Pelatihan Karyawan

Pelatihan Karyawan adalah aspek penting dalam penerapan sistem manajemen K3, karena karyawan yang terlatih dengan baik akan lebih mampu mengenali bahaya dan mengambil tindakan pencegahan yang tepat. Di PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung, pelatihan dilakukan secara rutin biasanya disebut *safety induction* dan mencakup berbagai topik, mulai dari prosedur keselamatan dasar hingga penggunaan alat berat dan penanganan bahan berbahaya. Pelatihan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga melibatkan praktik langsung di lapangan, sehingga karyawan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata. Dengan memberikan pelatihan yang komprehensif, perusahaan memastikan bahwa karyawan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk bekerja dengan aman., serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya keselamatan kerja. Hal ini pada gilirannya berkontribusi pada pengurangan

kecelakaan kerja dan menciptakan budaya keselamatan yang lebih baik di lingkungan kerja.

Selain sebagai bentuk pemenuhan kewajiban hukum terkait keselamatan kerja, pelatihan juga menjadi strategi perusahaan dalam membangun karyawan yang lebih adaptif terhadap perubahan sistem kerja maupun teknologi. Dalam konteks operasional di Pelabuhan, seperti di PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung, tantangan yang dihadapi karyawan sangat beragam mulai dari pengoperasian alat berat, interaksi dengan bahan berbahaya, hingga pengaturan lalu lintas kontainer yang padat dan dinamis. Oleh karena itu, pelatihan yang diberikan tidak boleh bersifat satu arah atau berskala kecil saja, melainkan harus dirancang secara sistematis, terintegrasi, dan berkesinambungan. Perusahaan juga perlu menyediakan pelatihan ulang (*refreshment training*) secara berkala, terutama jika terdapat perubahan dalam peralatan kerja, prosedur operasional, atau ketentuan peraturan pemerintah yang baru. Melalui pendekatan ini, diharapkan tidak hanya meningkatkan ketrampilan teknis, tetapi juga membentuk sikap mental karyawan yang disiplin, tanggap terhadap risiko, serta mampu bekerja dalam tim dengan koordinasi yang baik. Dengan demikian, pelatihan bukan hanya berdampak pada peningkatan keselamatan, tetapi juga menjadi pondasi penting dalam menciptakan efisiensi dan efektivitas kerja secara keseluruhan.

3. Keterlibatan Karyawan

dalam sistem manajemen K3 di PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung sangat penting untuk menciptakan budaya keselamatan yang kuat. Perusahaan mendorong karyawan untuk aktif berpartisipasi dalam identifikasi bahaya,

penilaian risiko, dan memberikan masukan terkait prosedur keselamatan. Dengan melibatkan karyawan, perusahaan meningkatkan kesadaran akan keselamatan dan menciptakan rasa memiliki serta tanggung jawab terhadap keselamatan kerja. Karyawan yang terlibat cenderung lebih proaktif dalam melaporkan potensi bahaya dan berkontribusi pada perbaikan sistem K3. Keterlibatan ini juga meningkatkan komunikasi antara manajemen dan karyawan, menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan responsive terhadap isu keselamatan.

Lebih jauh, keterlibatan karyawan juga berperan sebagai indikator keberhasilan implementasi sistem manajemen K3 di lingkungan kerja. Ketika karyawan merasa dilibatkan dan suaranya dihargai dalam proses pengambilan Keputusan terkait keselamatan, maka secara alami akan tumbuh budaya saling peduli antar individu di tempat kerja. PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung memfasilitasi hal ini melalui forum diskusi rutin, program pelaporan insiden tanpa hukuman, serta penghargaan bagi karyawan yang aktif memberikan kontribusi terhadap perbaikan sistem keselamatan. Langkah-langkah ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan antara manajemen dan pekerja, tetapi juga mempercepat deteksi dini terhadap potensi bahaya yang sebelumnya mungkin terabaikan. Di sisi lain, kolaborasi yang erat antara manajemen dan karyawan turut memperkuat implementasi tindakan preventif dan koreksi dalam sistem K3. Dengan menciptakan ruang partisipasi yang luas, perusahaan tidak hanya menghindari pendekatan yang bersifat *top-down*, melainkan membangun sistem keselamatan yang bersifat partisipatif, adaptif, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, ketiga indikator yang saling terkait dan berkontribusi pada keberhasilan penerapan sistem manajemen K3 di PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung. Fokus pada ketiga aspek ini membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi semua karyawan.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung sebagai berikut:

- 1. Pengendalian Risiko,** Perusahaan telah berupaya melakukan identifikasi potensi bahaya dan menerapkan langkah-langkah pengendalian, seperti penggunaan APD yang sesuai. Namun, pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan melalui pembaruan prosedur kerja yang adaptif dan evaluasi risiko secara berkala.
- 2. Pelatihan Karyawan,** Pelatihan tentang keselamatan kerja telah diberikan, tetapi perlu ditingkatkan dari segi frekuensi dan relevansi materi agar lebih efektif dalam menanamkan budaya K3 kepada seluruh karyawan, baik baru maupun lama.
- 3. Keterlibatan Karyawan,** Partisipasi aktif karyawan dalam penerapan sistem K3 masih belum optimal. Diperlukan strategi komunikasi yang lebih terbuka serta pelibatan mereka dalam perencanaan dan evaluasi program K3, sehingga tercipta rasa tanggung jawab bersama terhadap keselamatan kerja.

Secara keseluruhan, penerapan sistem manajemen K3 di TPK Bitung sudah berada pada jalur yang benar, namun dibutuhkan peningkatan berkelanjutan dengan dukungan penuh dari manajemen dan keterlibatan aktif seluruh karyawan. Pendekatan yang lebih sistematis, konsisten, dan partisipatif menjadi kunci dalam menciptakan budaya kerja yang aman dan produktif.

4.2 Saran

Adapun beberapa saran dari penulis terhadap PT Pelindo Terminal Petikemas TPK Bitung:

1. Peningkatan Pengawasan, Manajemen perlu memperkuat pengawasan terhadap pelaksanaan prosedur K3 agar kepatuhan karyawan lebih terjaga.
2. Pelatihan Berkelanjutan, Perusahaan disarankan untuk rutin mengadakan pelatihan K3 yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kondisi kerja di lapangan.
3. Meningkatkan Keterlibatan Karyawan, Diperlukan pendekatan yang mendorong partisipasi aktif karyawan dalam program K3, seperti forum diskusi atau pelaporan risiko secara terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Yuliana, S.E., MM., Tiwatu, I.R.C., SST., M.Si., Badwi, A., SKM, MM., Faizah, E.N., SE, MM., Rumambi, G.I., SE, MM., Kadir, E., SKM, Adm.Kes., Mandulangi, J., SE, M.Si., Lusono, K.A., S.Sn, M.M., & Risdiana, A., S.Sos.I., M.M. (2025). Manajemen Sumber Daya Manusia II. CV Askara Sastra Media.
- Adrian Philip Marthinus, Jermias Tjakra, & Grace Yoyce Malingkas. (2024). Kajian Penerapan Health, Safety, Security And Environment (Hsse) Management System Berbasis Iso Pada Pt. Pelindo Iv (Persero) Terminal Petikemas Bitung.
- Anisa Fitriyana, Indah Dina Yanti, Khairunnisa Rizky Alfyyah, Vivian Karim Ladesi, & Siti Sahara. (2023). Penerapan Sistem Manajemen Risiko Pada Tpk Koja.
- Besse Qabliah Ramadhani. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.
- George R. Terry. (Tahun Tidak Disebutkan). Prinsip-Prinsip Manajemen. (Dikutip Dalam Landasan Teori Tentang Manajemen).
- Heinrich, H. W. (1931). Industrial Accident Prevention: A Scientific Approach. (Dijadikan Acuan Indikator Smk3).
- Lucito Setiawan, Sudirman, & Mohammad Andri. (Tahun Tidak Disebutkan). Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Pekerja Bongkar Muat Barang Terminal Petikemas Pelabuhan Pantoloan.
- Nurfarahul Rahman M, Arief Wahyudi, Siska Mayang Sari, Nur'aina Basir, & Nurhapipa. (2023). Analisis Manajemen Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pekerjaan Bongkar Muat Peti Kemas Di Pt Pelindo Multi Terminal Branch Dumai Tahun 2023.
- Nugroho Dwi Priyohadi & Arly Achmadiansyah. (Tahun Tidak Disebutkan). Hubungan Faktor Manajemen K3 Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Pt Pelabuhan Penajam Banua Taka.
- Permenaker No. 5 Tahun 2018. Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja.
- Pitrah Asfian, Silvi Tristya Pratiwi, & Syawal Kamiluddin Saptaputa. (2020). Gambaran Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (Smk3) Di Pt Pelindo Iv (Persero) Cabang Kendari Tahun 2020.
- Profil Pelindo Tpb. (2023). Sejarah Dan Visi Misi Pt Pelindo Terminal Petikemas Tpk Bitung. Diakses Dari: <https://www.pelindotpk.co.id>

Robi Rojaya Simbolon, Farrel Pasya Harramain, & Mochamad Rizaldi Putra Sonjaya. (2024). Pentingnya Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Faktor Penentu Optimalisasi Produktivitas Kerja.

Tri Wahyuni & Luh Seri Ani. (2025). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pada Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pekerja Lapangan Di Pt Pelindo Sub Regional Bali Nusra.

Undang-Undang No. 1 Tahun 1970. Tentang Keselamatan Kerja.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012. Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.

Wildani Khotami & Rusdi Bahar. (2022). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Pelindo Iii (Persero) Banjarmasin.